

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA
POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN 9 METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

Dwi Martati Lofa



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK
**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA
POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 9 METRO BARAT**

Oleh

DWI MARTATI LOFA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karena rendahnya hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 9 Metro Barat pada semester I TP. 2018/2019, dengan hanya mencapai ketuntasan belajar sebesar 30,77% (8 dari 26 peserta didik) dari KKM yang di tetapkan (≥ 66) . Hal ini disebabkan karena: (1) pembelajaran masih bersifat klasikal; (2) pembelajaran didominasi dengan metode ceramah; (3) pembelajaran dilaksanakan tanpa dibantu dengan alat peraga. Kemudian, peneliti melaksanakan penelitian kualitatif ini, dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang tujuannya meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik, dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV SDN 9 Metro Barat TP. 2018/2019. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan penerapan model *Problem Based Learning* (*PBS*) dengan Media *Power Point* terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik kelas IV semester genap di SD Negeri 9 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan proses belajar maupun hasil belajar peserta didik dari sebelum penelitian, pada saat penelitian siklus 1, dan siklus 2. Peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik sangat beragam tergantung kemampuan peserta didik masing-masing. Meskipun masih terdapat 2 peserta didik yang belum memenuhi KKM tetapi nilai yang dicapai peserta didik tersebut sudah cukup baik dan mengalami peningkatan selama peneliti melaksanakan tindakan di kelas.

Kata kunci: *problem based learning, power point*

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA
POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN 9 METRO BARAT**

Oleh

Dwi Martati Lofa

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

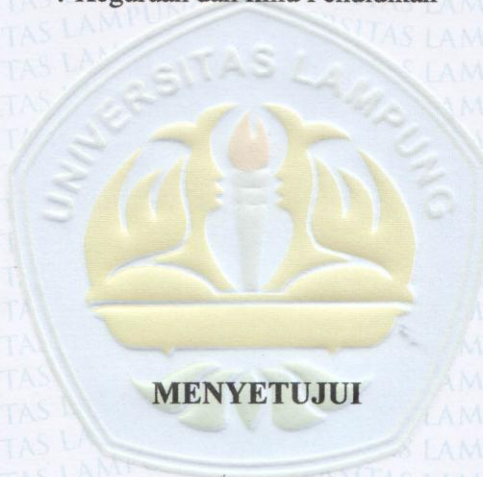
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 9 METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Dwi Martati Lofa**

No. Pokok Mahasiswa : 0913099005

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

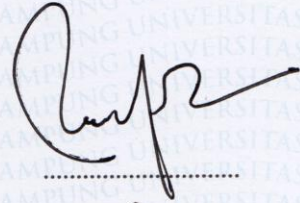
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

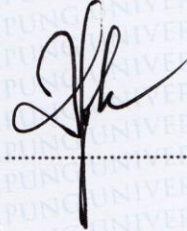
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**



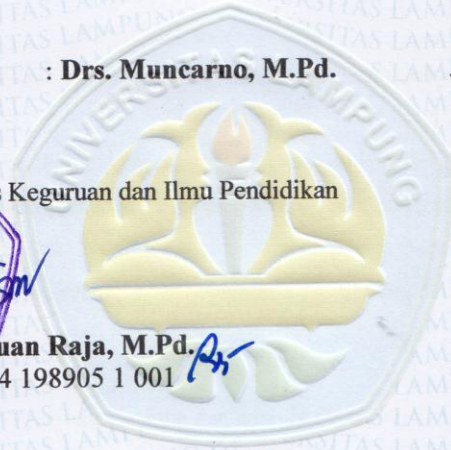
Penguji Utama : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Paruan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Juni 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Martati Lofa
NPM : 0913099005
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dengan Media *Power Point* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN 9 Metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Dwi Martati Lofa
NPM 0913099005

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dwi Martati Lofa, dilahirkan di Bengkulu pada tanggal 05 Maret 1986, anak ke 2 dari 3 bersaudara, pasangan Bapak alm. Kusyanto dan Ibu Himayati.

Peneliti memulai pendidikan formal di SD Negeri Bumiharjo Lampung Tengah dan lulus tahun 1998, kemudian meneruskan pendidikan di SMP Negeri 1 Trimurjo lulus tahun 2001, selanjutnya meneruskan pendidikan ke SMA negeri 3 Metro lulus tahun 2004, serta melanjutkan pendidikan ke Universitas Lampung Program Studi Diploma 2 PGSD dan meraih kelulusan pada tahun 2006. Saat ini, peneliti masih terdaftar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam jabatan Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

MOTTO

*Karunia Allah yang paling lengkap adalah
kehidupan yang didasarkan pada ilmu
pengetahuan
(Umar bin Khatab)*

*Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal
melainkan yang memberi manfaat (Imam
syafi'i)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan serta untuk:

Almamater tercinta Universitas Lampung

Kedua Orang tuaku yang telah mendidik, merawat, mendoakan, dan membesarkanku hingga sekarang dan telah banyak mengajarkanku nilai-nilai untuk bekal hidup di dunia dan akhirat.

Suami dan anak-anakku tercinta serta saudara dan sahabat-sahabatku yang selalu mendoakan dan menyemangatiku agar menjadi orang yang selalu bersyukur, rendah hati, terus berusaha, dan berdoa agar menjadi orang yang sukses.

Guru dan dosen-dosen yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media *Power Point* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN 9 Metro Barat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang memfasilitasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung, yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung, yang memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembahas/Penguji yang memberikan dukungan dan bantuan serta sumbangsih berupa saran selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak/Ibu dosen serta staf karyawan S-1 PGSD kampus B FKIP Unila, yang telah membantu mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ibu Indah Masliana, S.Pd.SD Kepala SD Negeri 9 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru dan staf SD Negeri 9 Metro Barat yang telah bersedia berpartisipasi dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, Juni 2019
Peneliti

Dwi Martati Lofa
NPM 0913099005

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Alternatif Pemecahan Masalah	6
D. Pembatasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	9
A. Model Pembelajaran	9
1. Pengertian Model Pembelajaran	9
2. Macam-macam Model Pembelajaran	10
B. Media Pembelajaran	19
1. Pengertian Media	19
2. Fungsi Media Pembelajaran	19
3. Macam-macam Media Pembelajaran	21
4. Media <i>Power Point</i>	22
C. Aktivitas dan Hasil Belajar	26
1. Pengertian Belajar	26
2. Aktivitas Belajar	26
3. Hasil Belajar	29
D. Kinerja Pendidik	32
E. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	33
F. Kerangka Pikir	34
G. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Metode Penelitian	36
B. Setting Penelitian	37

	Halaman
1. Subjek Penelitian	37
2. Lokasi Penelitian	37
3. Waktu Penelitian	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Teknik Notes	38
2. Teknik Tes	38
D. Alat Pengumpulan Data	39
1. Lembar Observasi	39
2. Soal Tes	40
E. Teknik Analisis Data	41
1. Data Kualitatif	41
2. Data Kuantitatif	44
F. Langkah Langkah Penelitian Tindakan Kelas	45
G. Indikator Keberhasilan	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Profil SD Negeri 9 Metro Barat	55
B. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian	58
1. Siklus I	59
2. Siklus II	88
C. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II	119
1. Kinerja Pendidik	119
2. Aktivitas Peserta Didik	120
3. Hasil Belajar Afektif (Sikap) Peserta Didik	122
4. Hasil Belajar Psikomotor (Keterampilan) Peserta Didik	123
5. Hasil Belajar Koqnitif (Pengetahuan) Peserta Didik	124
D. Pembahasan	125
1. Kinerja Pendidik	125
2. Aktivitas Belajar Peserta Didik	127
3. Hasil Belajar Afektif (Sikap) Peserta Didik	128
4. Hasil Belajar Psikomotor (Keterampilan) Peserta Didik	129
5. Hasil Belajar Koqnitif (Pengetahuan) Peserta Didik	130
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah	17
2. Kategori penilaian hasil belajar afektif peserta didik	41
3. Kriteria presentase hasil belajar afektif peserta didik secara klasikal	42
4. Kategori penilaian hasil belajar psikomotor peserta didik	42
5. Kriteria persentase hasil belajar psikomotor peserta didik secara klasikal	43
6. Data guru dan staf SDN 9 Metro Barat	56
7. Data jumlah siswa per kelas SDN 9 Metro Barat TP. 2018/2019	57
8. Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas	58
9. Penilaian kinerja pendidik siklus I pertemuan 1 dan 2	69
10. Aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 dan 2	71
11. Hasil belajar afektif peserta didik siklus I pertemuan 1 dan 2	74
12. Hasil belajar psikomotor peserta didik siklus I pertemuan 1 dan 2	78
13. Hasil belajar kognitif peserta didik siklus I	83
14. Penilaian kinerja pendidik siklus II pertemuan 1 dan 2	102
15. Aktivitas peserta didik siklus II pertemuan 1 dan 2	104
16. Hasil belajar afektif peserta didik siklus II pertemuan 1 dan 2	107
17. Hasil belajar psikomotor peserta didik siklus II pertemuan 1 dan 2	111
18. Hasil belajar kognitif peserta didik siklus II	115

	Halaman
19. Rekapitulasi kinerja pendidik siklus I dan Siklus II	118
20. Rekapitulasi aktivitas peserta didik siklus I dan Siklus II	120
21. Rekapitulasi hasil belajar afektif (sikap) peserta didik siklus I dan siklus II	121
22. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor (keterampilan) peserta didik	122
23. Rekapitulasi hasil belajar kognitif (pengetahuan) peserta didik siklus I dan siklus II	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tingkatan pengalaman perolehan hasil belajar	22
2. Langkah-langkah PTK	36
3. Denah lokasi SD Negeri 9 Metro Barat	54
4. Grafik peningkatan kinerja pendidik	119
5. Grafik peningkatan aktivitas peserta didik	120
6. Grafik peningkatan hasil belajar afektif peserta didik	122
7. Grafik peningkatan hasil belajar psikomotor peserta didik	123
8. Grafik peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik	124

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dan kunci keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur suatu bangsa untuk dapat bersaing dalam dunia internasional. Pendidikan dapat mewujudkan suatu bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter, dan berdaya saing. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan semakin menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, untuk meningkatkan SDM tersebut tentunya mutu pendidikan harus ditingkatkan. Pentingnya proses peningkatan SDM demi terwujudnya mutu dan kualitas pendidikan yang lebih baik menjadi salah satu alasan bagi pemerintah untuk berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang berkualitas.

Sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendiknas, 2003: 1).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam membentuk SDM yang berkualitas. Seseorang akan dapat belajar serta mengembangkan dirinya, sehingga dapat menjadi individu yang berkualitas melalui pendidikan. Tahapan pendidikan mulai dari jenjang

pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dengan kurikulum pendidikan yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, SD Negeri 9 Metro Barat yang peneliti pilih sebagai tempat melaksanakan penelitian merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2006. Sapriya, dkk.(2007: 19) menyebutkan bahwa Kurikulum 2006 model umum yang berisi kerangka acuan dan model kurikulum lengkap yang langsung diaplikasikan ke dalam satuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum ini adalah IPS.

Trianto (2010: 171) mengungkapkan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Selanjutnya dalam Materi Pokok Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) SD UT dalam Sapriya, dkk. (2007: 19) dijelaskan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Istilah IPS di SD sebagai mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari bahan kajian sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ekologi. Khusus materi Pendidikan IPS di SD ditata secara terpadu dan diintegrasikan antara pokok bahasan satu dengan yang lainnya dengan melibatkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. IPS SD berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari cabang-cabang ilmu tersebut dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling dengan tujuan untuk mengembangkan “*human knowledge*” melalui penelitian serta penemuan. Unsur materi Pendidikan IPS di SD, dikembangkan dan digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Kurikulum IPS di SD dalam pelaksanaannya, selain menuntut para pendidik untuk memiliki wawasan pengetahuan yang luas dalam mengembangkan materi, juga mampu menentukan teknik dan strategi pembelajaran yang beragam sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat, memperoleh hasil bahwa pembelajaran IPS masih bersifat klasikal, masih didominasi penggunaan metode ceramah di dalam kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas sesungguhnya sudah baik, akan tetapi hasil belajar yang dicapai peserta didik masih rendah. Terlihat dari hasil evaluasi pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yaitu dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebesar ≥ 66 , peserta didik yang telah mampu memenuhi KKM hanya 30,77 % atau 8

dari 26 peserta didik dan sisanya masih di bawah standar KKM yang ditetapkan. Hal ini antara lain disebabkan oleh pendidik yang belum maksimal dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran masih terbatas dengan menggunakan buku pelajaran, padahal di sekolah tersebut sudah terdapat sarana media pembelajaran yang dapat mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran salah satunya *Liquid Crystal Display (LCD)*, keaktifan cenderung didominasi oleh pendidik.

Melihat kondisi tersebut peneliti menganggap perlu diadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Salah satu alternatif untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran yang peneliti anggap dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning (PBL)*. Melalui penerapan model ini akan dapat membantu pendidik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi dunia nyata peserta didik. Selain itu, melalui penerapan model PBL akan mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan serta mengomunikasikan hasil temuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends (2008: 41) yang berpendapat bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Peneliti berasumsi bahwa

penerapan model PBL akan lebih optimal apabila dibantu dengan pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Aunurrahman (2011: 77) yang menjelaskan bahwa peserta didik sekolah dasar (usia 7-12 tahun) berada dalam tahap perkembangan operasional konkret. Rusman, dkk (2011: 295) berpendapat bahwa salah satu aspek media yang diunggulkan mampu meningkatkan hasil belajar adalah bersifat multimedia. Salah satu media pembelajaran yang bersifat multimedia adalah media *power point*. Media *power point* dianggap dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran secara lebih konkret kepada peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian “**Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media *Power Point* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat**”.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan penjelasan tentang latar belakang penelitian di atas, terdapat beberapa permasalahan yang selanjutnya dapat peneliti identifikasi sebagai berikut.

1. Pendidik yang belum maksimal dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
2. Penggunaan media pembelajaran belum optimal meskipun sudah cukup tersedia lengkap.

3. Keaktifan cenderung didominasi oleh pendidik.
4. Dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif.
5. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran masih rendah.
6. Peserta didik masih bergantung pada pendidik dalam menyelesaikan tugas.
7. Peserta didik belum sepenuhnya diberi kepercayaan dalam menemukan alternatif jawaban.
8. Pendidik kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik.
9. Hasil belajar peserta didik rendah.

C. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah peneliti sampaikan di atas, peneliti memilih alternatif pemecahan masalah dengan penerapan model *problem based learning* dengan media *power point* yang peneliti yakini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS peserta didik kelas IV di SD Negeri 9 Metro Barat .

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Peneliti membatasi permasalahan pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti sampaikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan peneliti teliti adalah :

Apakah penerapan model PBL dengan media *power point* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat melalui penerapan model PBL dengan media *power point*.
2. Meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat melalui penerapan model PBL dengan media *power point*.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik

Melalui penerapan model PBL dengan media *power point* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mampu memecahkan masalah secara mandiri dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Pendidik

Dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas serta meningkatkan kemampuan pendidik dalam menerapkan model PBL dengan media *power point* pada pembelajaran secara tepat.

3. Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah serta memperluas pengetahuan tentang model PBL dan media *power point*.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan serta pengalaman tentang penelitian tindakan kelas sehingga peneliti dapat menjadi pendidik yang mampu profesional dan mengemban amanah serta melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu upaya inovasi yang dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran lebih bervariasi, menarik, dan bermakna.

Abidin (2014: 116) mengartikan model sebagai gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas suatu hal, selanjutnya pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik belajar.

Suprijono (2009: 41) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Selanjutnya Sukanto dan Winataputra dalam Sutikno (2014: 58) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para

perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Beberapa pendapat tentang model pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun tutorial dalam mengorganisasi pengalaman belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Menurut Bern dan Erikson dalam Komalasari (2011: 23) terdapat lima model pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sebagai berikut :

1. *Problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
2. *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), pembelajaran yang diorganisasikan dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana peserta didik bekerja bersama untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

3. *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek), pembelajaran yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong peserta didik untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.
4. *Service learning* (pembelajaran pelayanan), pembelajaran yang menyediakan suatu aplikasi praktis pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktivitas.
5. *Work based learning* (pembelajaran berbasis kerja), dimana kegiatan pembelajaran mengintegrasikan antara tempat kerja, atau seperti tempat kerja dengan materi di kelas untuk kepentingan para peserta didik dan bisnis.

Selanjutnya Sani (2014: 76) menyatakan bahwa beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SD yaitu: (1) model pembelajaran berbasis inkuiri, (2) model pembelajaran penemuan, (3) model pembelajaran berbasis masalah, (4) model pembelajaran berbasis proyek.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan pendapat di atas bahwa model pembelajaran yang akan peneliti pilih untuk memperbaiki pembelajaran di kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat pada pembelajaran IPS adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL).

a. Model *Problem Based Learning* (PBL)

1) Pengertian PBL

Pembelajaran berbasis masalah dikenal dengan *Problem Based Learning* (PBL), yang dalam penerapannya melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dihadapkan pada masalah-masalah yang dihadapi sehari-hari dan terdapat di lingkungan sekitar peserta didik agar peserta didik memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan.

Jones, dkk. dalam Yamin (2013: 63) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah lebih menekankan pada pemecahan masalah secara autentik seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Delisle dalam Abidin (2014: 159) menyatakan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu pendidik mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada peserta didik selama mereka mempelajari materi pembelajaran.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai pusat pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dalam pembelajaran.

2) Karakteristik PBL

Model PBL memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model-model pembelajaran yang lain. Karakteristik ini juga merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh model PBL. Rusman (2014: 232-233) menyebutkan karakteristik model PBL adalah sebagai berikut.

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah.
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h. Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i. Keterbukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dari integrasi sebuah proses belajar, dan
- j. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.

Sementara itu Abidin (2014: 161) mengemukakan karakteristik model

PBL sebagai berikut.

- a. Masalah menjadi titik awal pembelajaran.
- b. Masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan otentik.
- c. Masalah mendorong lahirnya kemampuan peserta didik berpendapat secara multiperspektif.
- d. Masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kompetensi peserta didik.
- e. Model pembelajaran berbasis masalah berorientasi pada pengembangan belajar mandiri.
- f. Model pembelajaran berbasis masalah bermanfaat sebagai sumber belajar.
- g. Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.

- h. Model pembelajaran berbasis masalah menekankan pentingnya pemerolehan keterampilan meneliti, memecahkan masalah, dan penguasaan pengetahuan.
- i. Model pembelajaran berbasis masalah mendorong peserta didik agar mampu berpikir tingkat tinggi: analisis, sintesis, dan evaluative.
- j. Model pembelajaran berbasis masalah diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar, dan kajian proses pembelajaran.

Selain kedua pendapat di atas, Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014: 242) mengemukakan pendapatnya mengenai karakteristik model PBL, yaitu.

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah (memahami masalah).
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.
- c. Penyelidikan autentik.
- d. Menghasilkan produk atau karya yang kemudian dipamerkan, dan
- e. Kerja sama.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa karakteristik model PBL adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan dalam penelitian ini. Melalui penerapan model ini dalam pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya, juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta bekerja sama melalui kegiatan pemecahan masalah berdasarkan hasil penyelidikan.

3) Tujuan PBL

Penerapan suatu model dalam proses pembelajaran tentunya memiliki tujuan tertentu. Sama dengan model pembelajaran yang lain, penerapan

model PBL dalam kegiatan pembelajaran juga memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Ibrahim dan Nur dalam Rusman(2014: 242) mengemukakan tujuan PBL secara rinci, yaitu: (a) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; (b) belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata; dan (c) menjadi para peserta didik yang otonom. Yamin (2013: 63) mengemukakan pendapatnya tentang tujuan PBL yaitu untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan di banyak situasi.

Pendapat yang dinyatakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PBL adalah membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilannya melalui kegiatan pembelajaran yang mandiri untuk memecahkan berbagai permasalahan yang melibatkan pengalaman nyata peserta didik.

4) Langkah-langkah PBL

Terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan pada saat menerapkan model PBL dalam pembelajaran. Jacobs dalam Yamin (2013: 64) menyatakan langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam penerapan model PBL adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi masalah.
- b. Melibatkan usaha pendidik dalam membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah.

- c. Peserta didik dibantu untuk memilih metode yang tepat untuk memecahkan masalah.
- d. Pendidik mendorong peserta didik untuk menilai validitas solusi.

Sementara itu Ibrahim dan Nur dalam Rusman(2014: 243)

mengemukakan langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah

Fase	Indikator	Tingkah Laku Pendidik
1	Orientasi peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing pengalaman individual/ kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Sumber: Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014: 243)

Peneliti menyimpulkan berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa pada penelitian yang akan peneliti lakukan, langkah-langkah PBL yang akan peneliti terapkan adalah berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ibrahim dan Nur. Hal ini dikarenakan peneliti menganggap langkah-

langkah tersebut lebih mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah yang peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian.

5) Kelebihan Model PBL

Sama halnya dengan model-model pembelajaran yang lain, PBL juga memiliki kelebihan dalam penerapannya. Warsono dan Haryanto (2012: 152) mengemukakan kelebihan dari penerapan model PBL adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).
- b. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya.
- c. Makin mengakrabkan pendidik dengan peserta didik,
- d. Karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan peserta didik melalui eksperimen hal ini juga akan membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen.

Sedangkan Kemendikbud dalam Abidin(2014: 161) memaparkan kelebihan model PBL sebagai berikut.

- a. Dengan model pembelajaran berbasis masalah akan terjadi pembelajaran bermakna.
- b. Dalam situasi model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- c. Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Beberapa pendapat tentang kelebihan model PBL di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kelebihan model PBL adalah membiasakan peserta didik untuk menghadapi masalah dan berpikir kritis untuk menemukan solusi pemecahan masalah melalui kegiatan penyelidikan.

6) Kekurangan Model PBL

Selain memiliki kelebihan, penerapan model PBL dalam pembelajaran juga memiliki kekurangan. Warsono dan Haryanto (2012: 152) mengemukakan kekurangan dari penerapan model PBL adalah tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah, seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang, dan aktivitas peserta didik yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau.

Sedangkan menurut Muiz (2005: 5-6) kekurangan model PBL adalah lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah, tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas, membutuhkan waktu yang tidak sedikit, pendidik harus memiliki kemampuan memotivasi peserta didik dengan baik, dan keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah.

Beberapa pendapat tentang kekurangan model PBL di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kekurangan model PBL adalah dalam penerapannya membutuhkan waktu yang lama serta pendidik harus

memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui model PBL.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2013: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Sementara itu Sanjaya dalam Hamiyah dan Jauhar(2014: 260) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Selanjutnya Gagne dan Briggs dalam Arsyad(2013: 4) yang mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Suatu media memiliki fungsi tertentu pada saat penggunaannya dalam proses pembelajaran. Kemp & Dayton dalam Rusman, dkk.(2011: 172) mengemukakan fungsi utama media pembelajaran adalah.

- a. Memotivasi minat dan tindakan, direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.
- b. Menyajikan informasi, digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok peserta didik.
- c. Memberi instruksi, informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan peserta didik.

Sedangkan menurut Hamalik dalam Rusman, dkk.(2011: 172) fungsi media pembelajaran yaitu.

- a. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b. Penggunaan media merupakan bagian integral dalam system pembelajaran.
- c. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh pendidik dalam kelas.
- e. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran agar pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi dan peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

3. Macam-macam Media Pembelajaran

Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam membantu penyampaian materi kepada peserta didik. Sadiman (2009: 28-81) mengemukakan bahwa media dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu media grafis, audio, serta proyeksi diam.

Sementara itu menurut Heinich, dkk. dalam Sanjaya (2012: 125) macam-macam media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu.

- a. Media yang tidak diproyeksikan, meliputi media realia, model, grafis, dan *display*.
- b. Media yang diproyeksikan, meliputi *Overhead Projector* (OHP) dan *slide*. Media semacam ini diperlukan layar khusus untuk memproyeksikannya.
- c. Media *audio*, meliputi kaset, *vision*, dan *active audio vision*.
- d. Video dan film
- e. Multimedia berbasis komputer
- f. Multimedia Komponen Instrumen Terpadu (KIT)
- g. Perangkat praktikum.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa media pembelajaran yang akan peneliti gunakan guna memperbaiki pembelajaran di kelas serta mengoptimalkan penerapan model PBL adalah salah satu jenis media yang diproyeksikan dan multimedia berbasis komputer yaitu media *power point*.

4. Media Power Point

a. Pengertian Media Power Point

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran sangat beragam salah satunya media *power point*. Rusman, dkk. (2011: 173) menjelaskan proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila peserta didik diajak untuk memanfaatkan semua alat indranya. Pendidik berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indranya. Semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipahami serta dapat dipertahankan dalam ingatan. Hal ini sesuai dengan gambaran E. Dale tentang tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar.



Gambar 1 Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar

Setelah mengamati gambaran tentang penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran di atas peneliti berasumsi bahwa penggunaan media *power point* dalam pelaksanaan tindakan ini akan

sangat membantu. Terutama dalam hal penyampaian materi dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Perkembangan teknologi juga ikut berdampak bagi dunia pendidikan.

Salah satu dampak positif perkembangan teknologi pada dunia pendidikan adalah berkembangnya alat atau media pembelajaran. Media pembelajaran tidak lagi bersifat konvensional, akan tetapi sudah mengalami perkembangan. Misalnya saja ketika pendidik ingin menggunakan media gambar untuk menyampaikan materi, pendidik tidak hanya menyajikan gambar tersebut saja di depan kelas akan tetapi agar lebih menarik pendidik juga dapat menyajikannya melalui tayangan *slide* pada media *power point*.

Rusman, dkk (2011: 295) berpendapat bahwa

salah satu aspek media yang diunggulkan mampu meningkatkan hasil belajar adalah bersifat multimedia, yaitu gabungan dari berbagai unsur media seperti teks, gambar, animasi, video. Selain itu program *power point* ini dapat diintegrasikan dengan *microsoft* yang lainnya seperti *word*, *excel*, *access*, dan sebagainya.

Media *power point* saat ini memang banyak digunakan sebagai salah satu media atau alat presentasi. Begitu juga dalam dunia pembelajaran. Penggunaan media *power point* dalam pembelajaran di kelas dianggap mampu untuk membantu pendidik menyajikan materi pelajaran di kelas dengan lebih menarik. Melalui media ini pendidik tidak hanya dapat menyajikan materi, akan tetapi dapat menambahkan animasi, gambar, grafik, bahkan suara dan video sehingga proses penyampaian materi di kelas akan menjadi lebih menarik. Menurut Andi (2009: 2) *power point* juga adalah sebuah program untuk

menyusun presentasi. *Power point* dikembangkan oleh perusahaan Microsoft dan merupakan program aplikasi yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia. Hal ini menunjukkan bahwa, *power point* memang sengaja dirancang untuk memudahkan seseorang melakukan presentasi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh para *audiens*.

Selanjutnya Rusman, dkk. (2011: 301) menyatakan bahwa *microsoft office power point* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft. Program *power point* adalah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data.

Beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa media *power point* adalah salah satu media yang berbentuk *slide show* yang dapat menjadi pilihan bagi banyak orang untuk dapat membantu menyajikan materi pada saat presentasi, seminar, lokakarya, *meeting*, dan tidak ketinggalan yaitu pada saat pembelajaran di kelas. Melalui penggunaan media ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

b. Kelebihan Media *Power Point*

Power point sebagai media pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Rusman, dkk. (2011: 297) mengemukakan kelebihan

media ini adalah menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, *image*, grafik, dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar peserta didik. Sedangkan menurut Musfiqon (2012:189) kelebihan pembelajaran berbasis multimedia diantaranya: (1) lebih menarik peserta didik, (2) lebih efektif dan efisien, (3) lebih praktis, dan (4) materi lebih banyak diserap peserta didik karena sesuai modalitas belajarnya.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *power point* secara umum adalah lebih menarik karena dapat menggabungkan beberapa unsur menjadi satu kesatuan penyajian.

c. Kekurangan Media *Power Point*

Setiap media tentunya tidak hanya memiliki kelebihan semata akan tetapi juga terdapat kekurangan. Namun kekurangan tersebut tidak menjadikan kendala pada saat penggunaan media dalam pembelajaran.

Sama seperti media pembelajaran yang lain media *power point* juga memiliki kekurangan. Musfiqon (2012: 189) mengemukakan kekurangan media *power point* diantaranya: (1) biaya lebih mahal, (2) pendidik belum terampil mengoperasikan multimedia, dan (3)

keterbatasan perangkat media. Sementara itu, menurut Sanul (2013:

1) kekurangan *microsoft office power point* adalah hanya dapat dijalankan atau dioperasikan pada sistem operasi *windows* saja.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan media *power point* adalah biaya mahal, keterampilan pendidik dalam pengoperasiaannya masih kurang, keterbatasan perangkat media, serta penggunaannya hanya terbatas pada sistem operasi *windows*.

C. Aktivitas dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar memiliki pengaruh penting bagi kehidupan seseorang. Menurut Bell-Gredler dalam Winataputra (2008: 1.5) belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, dan *attitudes*. Kemampuan, keterampilan, dan sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Sementara itu Sutikno (2014: 180) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Suwarjo (2008: 14) mengemukakan belajar merupakan kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna atau membangun pemahaman sebagai dasar untuk pemenuhan bekal hidup dalam menghadapi tantangan pada masa yang akan datang.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan baik

dalam ranah kemampuan, keterampilan, maupun sikap sebagai suatu hasil dari pendidikan, pengalaman, maupun pelatihan.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk maksud dan tujuan tertentu. Aktivitas belajar peserta didik merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik sangat diperlukan karena dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya komunikasi satu arah dari pendidik saja. Akan tetapi, peserta didik juga dituntut untuk aktif merespon dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Kunandar (2010: 277) aktivitas belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sedangkan Sardiman (2011: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait yaitu aktivitas antara anggota tubuh selalu berhubungan dengan pikiran atau mental peserta didik. Hanafiah dan Suhana (2010: 24) menyatakan bahwa proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Selanjutnya Diedrich dalam Sardiman (2011: 101) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.

- a. Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- b. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- c. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- d. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- e. Kegiatan-kegiatan matrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- f. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- g. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang dan gugup.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan fisik maupun mental peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan sikap, pemahaman, maupun keterampilan ke arah yang lebih maju. Indikator aktivitas peserta didik yang akan diamati dalam penelitian ini meliputi: (a) peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik melalui media *power point*, (b) peserta didik dapat mengajukan pertanyaan setelah memperhatikan penjelasan pendidik melalui media *power point*, (c) peserta didik dapat merespon aktif pertanyaan lisan dari pendidik, (d) peserta didik dapat melaksanakan instruksi/perintah yang diberikan oleh pendidik melalui media *power point*, (e) peserta didik berani memberi tanggapan atau pendapat, (f) peserta didik mandiri dalam menyelesaikan tugas.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan hasil yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hamalik dalam Kunandar(2013: 62) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.

Sutikno (2014: 180) mengemukakan definisi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Sementara itu, Kunandar (2013: 62) menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun

psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Sudjana (2012: 22-23) menjelaskan tiga ranah tersebut. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Adapun indikator untuk masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kognitif

Berdasarkan pendapat Sudjana (2012: 22-23) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual peserta didik. Pada penerapan model PBL dengan media *power point* ini indikator hasil belajar kognitif peserta didik meliputi mengidentifikasi masalah, mencari solusi pemecahan masalah, mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah, menyajikan hasil pemecahan masalah, serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b. Afektif

Menurut Bloom dalam Berlyn (2012: 9) ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Pada penelitian ini peneliti

memfokuskan pada sikap disiplin dan kerjasama. Penjelasanannya sebagai berikut.

- 1) Disiplin menurut Fathurrohman dkk., (2013: 19) adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator sikap disiplin masuk kelas tepat waktu, patuh terhadap peraturan di kelas, dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- 2) Kerjasama menurut Samani dan Hariyanto (2012: 51) adalah mau bergotong royong dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama. Indikator sikap kerjasama adalah bersedia membantu teman tanpa mengharap imbalan, aktif dalam kerja kelompok, dan membagi tugas kepada teman dalam berdiskusi/ tidak mendominasi.

c. Psikomotor

Menurut Bloom dalam Berlyn (2012: 9) ranah psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik.

Dave dalam Rosita (2013: 46) mengatakan bahwa keterampilan aspek psikomotor dibagi menjadi lima kategori yakni: peniruan, manipulasi, ketelitian, artikulasi, dan pengalaman.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada keterampilan peniruan, manipulasi, dan artikulasi. Indikator keterampilan peniruan meliputi mengumpulkan tugas sesuai dengan yang diinstruksikan dan

mengumpulkan fakta dari beberapa sumber. Indikator keterampilan manipulasi meliputi membuat rancangan pemecahan masalah dan membuat kesimpulan dari beberapa fakta. Indikator keterampilan artikulasi meliputi mengomunikasikan hasil temuan dan menanggapi pendapat teman.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang dilaluinya yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pada penelitian ini indikator hasil belajar kognitif peserta didik meliputi mengidentifikasi masalah, mencari solusi pemecahan masalah, mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah, menyajikan hasil pemecahan masalah, serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sikap peserta didik yang diamati meliputi sikap disiplin dan kerjasama. Keterampilan peserta didik yang diamati meliputi keterampilan peniruan, manipulasi, dan artikulasi.

D. Kinerja Pendidik

Kinerja pendidik merupakan salah aspek yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan pendidik merupakan seseorang yang akan menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Rusman (2012: 50) menyatakan bahwa kinerja pendidik merupakan wujud perilaku pendidik dalam proses pembelajaran, yang dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan

menilai hasil belajar. Sedangkan Susanto (2013: 29) menyatakan kinerja pendidik ialah prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembelajaran. Selanjutnya di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik dalam Rusman (2012: 54-58) standar kompetensi pendidik dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Setelah mengamati pendapat-pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan kinerja pendidik adalah kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam proses pembelajaran merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar yang meliputi empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

E. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD sesuai dengan Kurikulum 2006 (KTSP). Begitu juga halnya pada pembelajaran di kelas IV, IPS juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Somatri dalam Sapriya, dkk. (2007: 10) berpendapat bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk tingkat sekolah dapat diartikan sebagai: (1) pendidikan IPS yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama; (2) pendidikan IPS yang menekankan pada isi dan metode berpikir ilmunan sosial; (3) pendidikan IPS

yang menekankan pada “*reflective inquiry*”; dan (4) pendidikan IPS yang mengambil kebaikan-kebaikan dari butir 1, 2, 3, di atas.

Sementara itu Supriatna (2007: 4) menyatakan bahwa berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus dalam kajian IPS, yang pada intinya fokus kajian IPS adalah berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo sapiens*). Beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa IPS merupakan salah satu ilmu yang mempelajari berbagai kejadian di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan yang memuat materi-materi diantaranya geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi.

F. Kerangka Pikir

Observasi yang peneliti lakukan memperoleh hasil bahwa masih ditemui beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat , sehingga perlu adanya tindakan perbaikan untuk membenahi pembelajaran agar menjadi lebih baik. Maka, dalam penelitian ini peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut

- a. *Input* (hasil temuan awal di lapangan): berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat , diantaranya rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik.
- b. *Proses* (tindakan perbaikan yang akan dilakukan): setelah melaksanakan observasi peneliti berpendapat bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran serta meningkatkan aktivitas

dan hasil belajar peserta didik adalah melalui penggunaan model PBL dan media *power point* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat .

- c. *Output* (hasil yang diharapkan): setelah melakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan model PBL dan media *power point* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat diharapkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

G. Hipotesis Tindakan

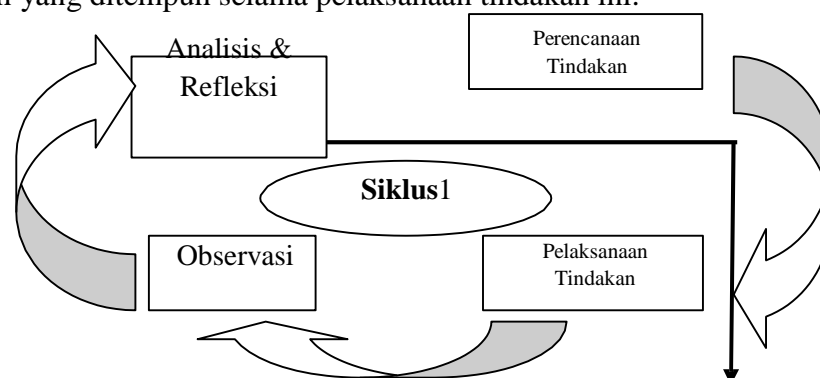
Berdasarkan kajian pustaka di atas, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut : “Apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL dengan media *power point* dan memperhatikan langkah-langkah secara tepat maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat ”.

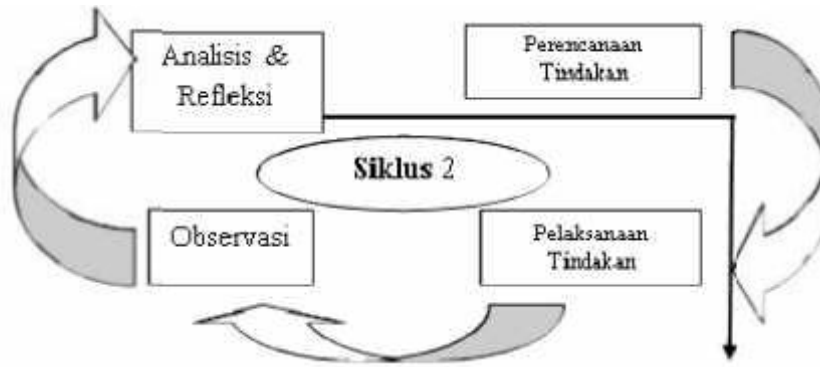
III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Wardhani dan Wihardit (2008: 1.4) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Sementara itu menurut Arikunto (2010: 130) PTK adalah suatu pencernaan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Menurut K. Lewin dalam Arikunto (2010: 131) model penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Berikut adalah gambaran langkah-langkah yang ditempuh selama pelaksanaan tindakan ini.





Gambar 2 Langkah-langkah PTK
 Sumber: Modifikasi dari Anikunto(2010: 137)

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan pendidik kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat dan teman sejawat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 26 orang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat yang berlokasi di Jalan Nias Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro Provinsi Lampung.

3. Waktu Penelitian

Perencanaan penelitian ini di mulai pada Bulan November-Desember 2015. Kemudian penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2019, dan peneliti melaporkan penelitian ini pada bulan Juni 2019.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan teknik nontes dan tes.

1. Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data tentang kinerja pendidik, aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL dan media *power point*. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tersebut.

2. Teknik Tes

Menurut Arikunto (2010: 193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal tes yang menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai peserta didik untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi dan soal tes.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kinerja pendidik, aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar afektif, dan psikomotor selama pembelajaran berlangsung dalam penerapan model PBL dengan media *power point* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat . Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada masing-masing indikator baik kinerja pendidik, aktivitas peserta didik, hasil belajar afektif, maupun hasil belajar psikomotor yang diamati.

Aspek kinerja pendidik yang diamati adalah mulai dari pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Pada penilaian aktivitas belajar peserta didik indikator aktivitas yang diamati meliputi peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik melalui media *power point*, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan setelah memperhatikan penjelasan pendidik melalui media *power point*, peserta didik dapat merespon aktif pertanyaan lisan dari pendidik, peserta didik dapat melaksanakan instruksi/perintah yang diberikan oleh pendidik melalui media *power point*, peserta didik berani memberi tanggapan atau pendapat, peserta didik mandiri dalam menyelesaikan tugas.

Hasil belajar afektif peserta didik, sikap yang diamati adalah sikap disiplin dengan indikator yang diamati meliputi masuk kelas tepat

waktu, patuh terhadap peraturan di kelas, dan mengerjakan/
mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, serta sikap
kerjasama dengan indikator yang diamati meliputi aktif dalam kerja
kelompok, bersedia membantu teman tanpa mengharap imbalan, dan
membagi tugas kepada teman dalam berdiskusi/ tidak mendominasi.
untuk diteliti. Sementara itu untuk hasil belajar psikomotor,
keterampilan yang diamati adalah peniruan dengan indikator
mengumpulkan tugas sesuai dengan yang diinstruksikan dan
mengumpulkan fakta dari beberapa sumber. Manipulasi dengan
indikator membuat rancangan pemecahan masalah dan membuat
kesimpulan dari beberapa fakta. Artikulasi dengan indikator
mengomunikasikan hasil temuan dan menanggapi pendapat teman.

2. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengumpulkan data nilai peserta didik untuk
mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV
dalam pembelajaran IPS pada materi “Perkembangan Teknologi” melalui
model PBL dan media *power point*. Tes hasil belajar kognitif berupa tes
formatif.

E. Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis data
tentang kinerja pendidik, aktivitas peserta didik, hasil belajar afektif

peserta didik, serta hasil belajar psikomotor peserta didik. Data diperoleh dengan mengadakan pengamatan dengan lembar observasi.

a. Aktivitas Belajar Peserta didik

Nilai aktivitas belajar peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung dapat diperoleh dengan rumus berikut.

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir

JS = Jumlah aspek yang muncul

SM = Jumlah aspek yang diamati

100 = Bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk (2009: 41)

Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik aktif belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

b. Hasil Belajar Afektif Peserta didik

Nilai afektif (sikap) peserta didik dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

SP = skor pemerolehan

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Nilai hasil belajar afektif peserta didik yang telah didapat, selanjutnya akan dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar afektif peserta didik seperti pada tabel berikut.

Tabel 2 Kategori penilaian hasil belajar afektif peserta didik

Konversi Nilai		Kategori
Angka	Huruf	
86-100	A	Sangat baik
81-85	A+	
76-80	B+	Baik
71-75	B	
66-70	B-	
61-65	C+	Cukup baik
56-60	C	
51-55	C-	
46-50	D+	Kurang baik
0-45	D	

Sumber: Kemendikbud (2013: 131)

Persentase hasil belajar afektif peserta didik secara klasikal dapat diperoleh dengan rumus.

$$P_a = \frac{\sum \text{peserta didik mendapat huruf mutu } \geq B-}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100 \%$$

Persentase hasil belajar afektif tersebut dapat dikategorikan dalam kategori persentase hasil belajar afektif peserta didik secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 3 Kriteria persentase hasil belajar afektif peserta didik secara klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
≥ 80	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Cukup
20-39	Kurang
< 20	Kurang sekali

c. Hasil Belajar Psikomotor Peserta didik

Nilai keterampilan peserta didik diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk kategori penilaian hasil belajar psikomotor peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Kategori penilaian hasil belajar psikomotor peserta didik

Konversi Nilai		Kategori
Angka	Huruf	
86-100	A	Sangat terampil
81-85	A+	
76-80	B+	Terampil
71-75	B	
66-70	B-	
61-65	C+	Cukup terampil
56-60	C	
51-55	C-	
46-50	D+	Kurang terampil
0-45	D	

Persentase hasil belajar psikomotor peserta didik secara klasikal dapat diperoleh dengan rumus:

$$P_p = \frac{\sum \text{peserta didik mendapat huruf mutu } \geq B-}{\sum \text{seluruhpeserta didik}} \times 100 \%$$

Persentase hasil belajar psikomotor tersebut dapat dikategorikan dalam kategori persentase hasil belajar psikomotor peserta didik secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 5 Kriteria persentase hasil belajar psikomotor peserta didik secara klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
≥80	Sangat terampil
60-79	Terampil
40-59	Cukup
20-39	Kurang
<20	Kurang sekali

2. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif peserta didik, menghitung hasil belajar kognitif peserta didik secara individual. Hasil belajar kognitif peserta didik dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai peserta didik (nilai yang dicari)

R = jumlah skor/ item yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes

F. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL dengan media *power point*.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penelitian yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Mempersiapkan proses pembelajaran IPS peserta didik kelas IV.

- a. Berdiskusi dengan pendidik kelas untuk menetapkan materi yang akan diajarkan guna penyesuaian penyusunan perangkat pembelajaran.
- b. Membuat perangkat pembelajaran yakni menganalisis pemetaan SK/KD, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kinerja pendidik, hasil belajar afektif peserta didik, dan hasil belajar psikomotor peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Membuat LKS, dan tes formatif untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pada siklus I, diawali dengan persiapan peneliti yang berkolaborasi dengan pendidik sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dan media *power point* meliputi beberapa tahap

yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup.

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik masuk kelas kemudian mengucapkan salam
- 2) Pengondisian kelas (berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik merapikan tempat duduk untuk menertibkan peserta didik).

b. Kegiatan Inti

- 1) Membagi peserta didik menjadi 7 kelompok terdiri dari 5 orang.
- 2) Pendidik memperlihatkan gambar teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi yang digunakan pada zaman dahulu dan pada masa kini.
- 3) Peserta didik diminta untuk mengamati perbedaan teknologi tersebut.
- 4) Memberikan pengarahan tentang tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok dengan meminta peserta didik mengamati gambar teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi yang ada pada *slide power point*.
- 5) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan pendidik tentang gambar tersebut.
- 6) Peserta didik diminta mengidentifikasi gambar teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi yang ada pada *slide power point* dan mengartikannya.

- 7) Membimbing peserta didik untuk dapat mengumpulkan informasi, seperti meminta peserta didik berdiskusi dan bertanya jawab.
- 8) Meminta peserta didik melakukan pemecahan masalah dengan mengerjakan lembar kerja tentang perkembangan teknologi
- 9) Setelah peserta didik mengerjakan lembar kerja tersebut, pendidik meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju mempersentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian.
- 10) Kelompok yang lain memperhatikan, kemudian memberikan tanggapan dari setiap kelompok yang maju ke depan.

c. Penutup

- 1) Melakukan tanya jawab pada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami peserta didik.
- 2) Memberikan penguatan kepada peserta didik.
- 3) Bersama dengan peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman tentang materi yang telah dipelajari.
- 4) Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari .
- 5) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
- 6) Peserta didik mengerjakan tes formatif.
- 7) Memberikan salam penutup dan mengondisikan peserta didik untuk berdoa.

3. Pengamatan

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai pendidik yang diamati oleh seorang observer teman sejawat dan wali kelas. Hal-hal yang perlu diamati adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran dengan menggunakan model PBL serta saat memperhatikan penjelasan pendidik melalui media *power point*.
- b. Mengamati sikap disiplin dan kerjasama yang muncul ketika pembelajaran berlangsung terutama dalam diskusi kelompok.
- c. Mengamati keterampilan peserta didik dalam mencari dan menentukan solusi pemecahan masalah yang sesuai dengan masalah yang diberikan.
- d. Mengamati kinerja pendidik menggunakan lembar instrumen penilaian kinerja pendidik yaitu untuk melihat kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif.
- e. Sedangkan evaluasi hasil belajar peserta didik dilaksanakan dengan menggunakan tes formatif. Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menyerap dan mengembangkan materi pelajaran yang telah disampaikan. Data yang dihasilkan berupa data kuantitatif.
- f. Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, selanjutnya dilakukan analisis sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi sebagai berikut.

- a. Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang telah diajarkan melalui penerapan model PBL dengan bantuan media *power point*.
- b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan.
- c. Hasil analisis digunakan sebagai bahan kajian untuk siklus II.

Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus II juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dari siklus I.

1. Perencanaan

- a. Menindaklanjuti setiap saran perbaikan.
- b. Berdiskusi dengan pendidik kelas untuk menetapkan materi yang akan diajarkan guna penyesuaian penyusunan perangkat pembelajaran.

- c. Membuat perangkat pembelajaran yakni menganalisis pemetaan SK/KD, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d. Menyiapkan media *power point* yang akan digunakan beserta bahan-bahan pendukung (gambar, animasi, materi, kabel terminal, LCD, laptop, dll).
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk menamati aktifitas peserta didik, selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Membuat lembar LKS dan lembar tes formatif untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pada siklus II tindakan yang dilakukan sama seperti siklus I yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I.

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik masuk kelas kemudian mengucapkan salam
- 2) Pengondisian kelas (berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik merapikan tempat duduk untuk menertibkan peserta didik).
- 3) Apersepsi
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Memberikan motivasi agar peserta didik memperhatikan pelajaran dan dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Membagi peserta didik menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.
- 2) Pendidik memperlihatkan gambar teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi yang digunakan pada zaman dahulu dan pada masa kini.
- 3) Peserta didik diminta untuk mengamati perbedaan teknologi tersebut.
- 4) Memberikan pengarahan tentang tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok dengan meminta peserta didik mengamati gambar teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi yang ada pada *slide power point*.
- 5) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan pendidik tentang gambar tersebut.
- 6) Peserta didik diminta mengidentifikasi gambar teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi yang ada pada *slide power point* dan mengartikannya.
- 7) Membimbing peserta didik untuk dapat mengumpulkan informasi, seperti meminta peserta didik berdiskusi dan bertanya jawab.
- 8) Meminta peserta didik melakukan pemecahan masalah dengan mengerjakan lembar kerja tentang perkembangan teknologi

- 9) Setelah peserta didik mengerjakan lembar kerja tersebut, pendidik meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju mempersentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian.
- 10) Kelompok yang lain memperhatikan, kemudian memberikan tanggapan dari setiap kelompok yang maju ke depan

c. Penutup

- 1) Melakukan tanya jawab pada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami peserta didik
- 2) Memberikan penguatan kepada peserta didik
- 3) Bersama dengan peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman tentang materi yang telah dipelajari
- 4) Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari
- 5) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
- 6) Peserta didik mengerjakan tes formatif.
- 7) Memberikan salam penutup dan mengondisikan peserta didik untuk berdoa.

3. Pengamatan

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai pendidik yang diamati oleh seorang observer teman sejawat dan wali kelas. Hal-hal yang perlu diamati adalah sebagai berikut.

- a. Mengamati tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran dengan menggunakan model PBL serta saat memperhatikan penjelasan pendidik melalui media *power point*.
- b. Mengamati sikap disiplin dan kerjasama yang muncul ketika pembelajaran berlangsung terutama dalam diskusi kelompok.
- c. Mengamati keterampilan peserta didik dalam mencari dan menentukan solusi pemecahan masalah yang sesuai dengan masalah yang diberikan.
- d. Mengamati kinerja pendidik menggunakan lembar instrumen penilaian kinerja pendidik yaitu untuk melihat kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif.
- e. Sedangkan evaluasi hasil belajar peserta didik dilaksanakan dengan menggunakan tes formatif. Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menyerap dan mengembangkan materi pelajaran yang telah disampaikan. Data yang dihasilkan berupa data kuantitatif.
- f. Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pengamatan selanjutnya dilakukan analisis sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi sebagai berikut.

- a. Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang telah diajarkan melalui penerapan model PBL dengan media *power point*.
- b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila:

- a. Aktivitas belajar peserta didik meningkat setiap siklusnya.
- b. Adanya peningkatan hasil belajar afektif peserta didik kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat secara klasikal $\geq 75\%$ mencapai kategori “Baik”.
- c. Adanya peningkatan hasil belajar psikomotor peserta didik kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat secara klasikal $\geq 75\%$ mencapai kategori “Terampil”.
- d. Hasil belajar kognitif peserta didik mencapai $\geq 75\%$ secara klasikal memperoleh nilai ≥ 66 dari jumlah peserta didik atau mencapai nilai ≥ 66 (dengan predikat baik).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian yang telah peneliti laksanakan, bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBS)* dengan *Media Power Point* terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik kelas IV semester genap di SD Negeri 9 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan proses belajar maupun hasil belajar peserta didik dari sebelum penelitian, pada saat penelitian siklus 1, dan siklus 2.

Peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik sangat beragam tergantung kemampuan peserta didik masing-masing. Meskipun masih terdapat 2 peserta didik yang belum memenuhi KKM tetapi nilai yang dicapai peserta didik tersebut sudah cukup baik dan mengalami peningkatan selama peneliti melaksanakan tindakan di kelas.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBS)* dengan *Media Power Point* terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik kelas IV semester genap di SD Negeri 9 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian penerapan model *Problem Based Learning (PBS)* dengan Media *Power Point* ini, ada beberapa hal yang dapat peneliti sampaikan sebagai saran, yaitu :

1. Peserta Didik

Model *Problem Based Learning (PBS)* memupuk dan merangsang kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan kemampuan sendiri maupun kelompok maka jangan pernah lelah untuk menggali potensi diri karena pada hakikatnya manusia itu memiliki banyak potensi yang jika tidak digali dan dilatih maka potensi itu tidak akan dapat keluar dengan sendirinya.

2. Pendidik

Sebagai pendidik yang selalu dan memang seharusnya berlaku dan bertindak profesional, sudah barang tentu adalah tugas kita sebagai pendidik untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan dan menggali kemampuan yang ada pada diri mereka, oleh karena itu jangan lelah dan menyerah untuk selalu mencari inovasi guna memfasilitasi peserta didik mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka.

3. Sekolah

Penerapan model *Problem Based Learning (PBS)* dengan Media *Power Point* merupakan inovasi yang baik untuk dikembangkan guna

meningkatkan keterampilan pendidik maupun peserta didik dalam usaha dan belajar serta menggali kemampuan yang ada pada diri pendidik maupun peserta didik.

4. Peneliti

Bagi peneliti yang ingin mencoba menerapkan model *Problem Based Learning (PBS)* dengan Media *Power Point* ini, hendaknya dipelajari dulu secara detail baik mengenai *Problem Based Learning (PBS)*, maupun segala hal yang berhubungan dengan *Power Point*, agar ketika penelitian peneliti benar-benar menguasai materi dan masalah yang akan dijadikan focus penyelesaian pada penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2006*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Andi. 2009. *Short Course: Microsoft Power Point 2007*. Wahana Komputer. Semarang.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidik SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya. Bandung
- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach. Penerjemah: Helly Prajitno & Sri Mulyani*. McGraw Hill Company. New York.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabet. Bandung.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Refika Aditama. Bandung.
- Hamiyah, Nur, dan Jauhar, Muhammad. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Prestasi Pustaka Jakarta. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika ADITAMA. Bandung.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Kemendikbud. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama. Bandung.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Rusman, dkk. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Raja Grafindo persada. Bandung
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Quantum Teaching. Jakarta.
- Sadiman, Arief. S, dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2006*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. PT Fajar Interpratama Mandiri. Bandung
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Holistika Lombok. Mataram
- Wardhani, IGAK, dan Wihardit, Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Referensi (GP Press Group). Jakarta.